J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.3, Agustus 2022

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN DAN INOVASI PRODUK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI PELAKU USAHA MIKRO DI DESA KALIPANG KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN

Oleh
Bambang Sutikno[1], Sri Hastari[2], Yufenti Oktafiah[3]
[1,2,3] Universitas Merdeka Pasuruan
E-mail: [3]oktaviavnty@gmail.com

Article History:
Received: 07-06-2022
Revised: 15-06-2022
Accepted: 24-07-2022

Keywords:
Community Empowerment, Management Capacity, Innovation and Marketing.

Abstract: *This community service program aims to increase the capacity of business management and product innovation of cassava chips and tape, so that there is a change from low value to competitive superior products with high economic value. The implementation method is by training and mentoring (1) empowering business management capacity, (2) empowering product innovation, (3) empowering financial bookkeeping, (4) empowering marketing methods. This activity involves micro business partners in Kalipang Village whose business only focuses on cassava chips and tape. The results of these training and mentoring activities indicate that there is knowledge empowerment on business management capacity; motivation to innovate; understand financial and marketing reports as well as empowerment occurs about the importance of having a business license which in turn can help improve the economy and improve the quality of life of micro business managers in a sustainable manner.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dengan menghasilkan berbagai jenis produk dan jasa yang beragam. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu alasan seseorang untuk memasuki dunia UMKM agar tetap bertahan dalam keterpurukan ekonomi yang menggelobal pada semua bidang. UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi nasional (Thaha, 2020). UMKM saat ini juga menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat guna mengurangi pengangguran di tingkat lokal dan menghadapi persaingan eknomi global.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra (Rijanto, A., & Rahayuningsih, S., 2019). Pelatihan dan Pendampingan usaha mikro Keripik Singkong dan tape dilaksanakan di Desa Kalipang, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. PkM ini bermitra secara kusus dengan pemilik usaha keripik singkong dan tape. Mitra memproduksi keripik singkongn dan tape secara mandiri

tanpa adanya bantuan karyawan atau tenaga kerja di luar anggota keluarga.

Desa Kalipang Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah dengan topografi pada ketinggia 150 m dpl. Dan luas wilayah 258.630 Ha dan luas sawah dan ladang 43945 Ha. Hasil pertanian dari lahan kering banyak menghasilkan ubi kayu (singkong). Uni kayu telah dikonsumsi sebagai bahan pangan dan memilki kandungan karbohidrat, kalori, protein, mineral, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin B dan vitamin C yang dapat mengenyangkan dan bisa dikonsumsi setiap hari (Lingga, 1989:37). Singkong merupakan bahan makanan komoditi pangan yang banyak sekali dijumpai di daerah pedesaan dengan harga yang relatif terjangkau dan sebagai bahan baku dari berbagai bahan makanan yang bersifat lokal dengan berbagai produk jajanan atau makanan. Disamping itu singkong bisa dimanfaatkan mulai dari umbi sampai daunnya sehingga dapat dikonsumsi setiap hari.

Minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat tentang pengolahan singkong sebagai produk makanan, membuat bahan baku singkong hanya diolah menjadi makanan seperti jemblem, samiler, sawut, getuk, singkong goreng dan tape. Untuk itu tim PkM dapat mengangkatnya dengan melakukan perubahan dengan cara pengolahannya dan pemanfaatanya. Misalnya, mengolah singkong dengan pencampuran dan penganekaragaman bahan-bahan (diversifikasi pangan) yang lebih menarik dan bercita rasa yang lebih enak sesuai dengan citarasa masyarakat Indonesia khususnya yang memiliki cita rasa manis, pedas dan gurih. yang bernilai ekonomis tinggi. Dengan adanya penganekaragaman pengolahan pangan melalui produk olahan singkong diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengelola usaha mikro, serta dapat memberikan inovasi menu masakan dimasyarakat secara luas dan inovatif (Lingga, 1989:58).

Desa Kalipang Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi wilayah yang cukup baik dalam perputaran ekonomi di masyarakat diperdesaan, hal ini dikarenakan terdapatnya pasar desa yang ada yang setiap harinya ramai pengunjung dari desa setempat dan desa sekitar dengan jam buka pasar dari pagi sampai sore. Dengan adanya pasar desa ini akan dapat menunjang perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menghasilkan berbagai jenis produk dan jasa yang beragam dan sehingga menjadi terobosan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal guna mencapai kesejahteraan hidup yang memadai serta mengurangi pengangguran secara lokal. Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah para pelaku usaha keripik singkong dan tape yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya bantuan karyawan dan pelaksanaanya dibantu oleh jajaran aparatur desa Kalipang.

Permasalahan yang da pada usaha mikro di Desa Kalipang, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan secara kusus dapat dilihat melalui terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, tidak adanya visi dan misi yang bisa dijadikan pedoman usaha, merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang sangat sederhana, kurang memiliki akses permodalan (bankable), dan tidak ada pembukuan yang memisahkan antara modal kerja/usaha dengan kebutuhan keluarga. Untuk itu semua maka para pelaku usaha mikro keripik singkong dan tape perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penegelolaan bisnis agar siap mengahadapi tantangan serta mampu bertahan dengan segala kondisi dan situasi ekonomi yang ada. Pelatihan dan pendampingan pada pelaku usaha keripik singkong dan tape di Desa Kalipang kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan

bisnis ditingkat usaha mikro. Pelatihan dan Pendampingan pada pelaku usaha keripik singkong dan tape ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengelolaan usaha, meningkatkat inovasi produk dan mempeluas jaringan pemasaran.

Usaha mikro dari keripik singkong dan tape yang dilakukan oleh pengusaha ini masih tergolong sederhana dan sangat jauh dari teknologi modern, begitu juga dalam rasa produknya, mereka hanya mempunyai satu rasa untuk keripik singkongnya yaitu rasa original begitu juga dengan produksi tapenya. Kemasannya juga biasa saja dengan menggunakan plastik pembungkus makanan dan tanpa adanya label produknya. Untuk merekatkan kemasan juga masih menggunakan lilin sebagai alat perekat. Untuk itu pemahaman mitra tentang pengelolaan usaha masih perlu dikembangkan, utamanya tentang inovasi produk dan kemasan serta pemasarannya, agar pelanggannya lebih banyak dan wilayah pemasaran produknya lebih luas. Dengan demikian, pendampingan terhadap usaha keripik singkong dan tape ini diperlakukan agar dapat berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Keripik singkong yang dibuat dengan menggunakan bahan baku singkong, bawang putih, garam, penyedap rasa, dan air. Bahan lain yang digunakan yaitu minyak goreng dan kayu bakar. Peralatan produksi yang digunakan masih sederhana yakni hanya menggunakan alat perajang singkong yang terbuat dari kayu, kemudian bak penampung, panci, kompor tungku, dan penggorengan. Karena kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia dalam proses produksi, maka hanya mampu menghasilkan kurang lebih 1 karung keripik singkong dalam sekali produksi.

Kue Prol Tape merupakan makan ringan yang dibuat dari bahan baku tape dengan cita rasa manis legit serta aroma khas tape singkong. Untuk menambah variasi rasa dan tekstur, dapat ditambah dengan kismis dan parutan keju di atasnya. Adapun cara pembuatannya yaitu: buang tulang yang ada di dalam tape lalu bahan baku ini dihaluskan (500 gr); ambil 1 kuning telur untuk nanti digunakan sebagai olesan; pecahkan sisanya dan kocok lepas dan sisihkan. Campur tape singkong, gula pasir 150 gram, dan garam stengah sendok teh. Aduk hingga gulanya larut. Masukkan kocokan telur sebanyak 6 butir telur. Aduk rata. Tambahkan tepung terigu 125gram dan susu cair 75 ml. Aduk kembali. Masukkan susu bubuk 125gram dan lelehan margarin sebanyak 100 gram. Aduk rata. Siapkan loyang (menggunakan 2 buah loyang ukuran 20x10x3 cm), olesi dengan margarin dan alasi dengan kertas roti. Tuangkan adonan ke dalam loyang. Masukkan dalam oven selama 20 menit dengan suhu 160-170°C. Keluarkan. Olesi permukaannya dengan kuning telur. Lalu taburi dengan keju parut 50gram dan kismis 50 gram. Masukkan kembali selama 30-40 menit sampai sudah dirasa matang dan kue prol tape siap disajikan atau dikmas untuk dipasarkan.

Dalam rangka upaya mendukung program KKN tematik Universitas Merdeka Pasuruan tahun 2021 dalam pengembangan inovasi produk makanan berbahan baku lokal maka pemberdayaan kepada masyarakat (PkM) ini terselenggara dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara utuh kepada masyakat tentang pentingnya pengembangan inovasi produk yang berbahan baku lokal (singkong) yang nantinya dapat menigkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro untuk dapat mandiri sosial ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan, yaitu pada bulan awal Agustus 2021. Mekanisme pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Observasi lapangan: Penetapan lokasi dan mitra sebagai sasaran (2) Penyusunan program kerja, (3) Pelaksanaan program kerja, dan (4) Pembuatan Laporan. Demi kelancara pelaksanaan PkM maka kegiatan ini juga difasilitasi oleh aparatur desa Kalipang.

Mitra merupakan pemilik usaha mikro keripik singkong dan produksi tape yang memproduksi secara mandiri dengan alat dan kemasan yang sangat sederhana tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga. Tingkat pemahaman mitra terhadap pengelolaan usaha yang masih rendah mengakibatkan ketidakmampuan mitra dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan kepada mitra dengan memberikan wawasan tentang kapasitas manajemen usaha (kewirausahaan) dan inovasi produk usaha mikro, kendala dan solusi yang dihadapi, pengajuan ijin usaha mikro, dan pembukuan sederhana untuk usaha mikro dan system pemasaran online. Kemudian diberikan saran untuk pengemasan yang lebih baik serta menjelaskan beberapa strtegi untuk memperluas area pemasaran produk keripik singkong dan kue prol tape yang telah dihasilkan. Pemasaran produk olahan inovasi singkong melalui berbagai media yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Area pemasaran produk keripik singkong dan kue prol tape pada mitra ini dapat diperluas dengan menawarkan produk ke toko yang ada di pasar desa dan meluas ke wilayah kecamatan maupun swalayan yang ada di Kota Pasuruan atau dengan penjualan yang dilakukan secara daring (online). Tim PkM memandang hal ini dirasa perlu dilakukan karena pengembangan inovasi serta wawasan ilmu mengenai pemasaran produk sangat membantu para pelaku usaha mikro keripik singkong dan tape dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada usaha mikro keripik singkong dan tape dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berisi tentang pemahaman kapasitas manajemen usaha mikro, kendala dan solusi yang dihadapi, inovasi produk, strategi pemasaran produk, pembukuan sederhana dan pengurusan ijin untuk usaha mikro.

Materi pertama yang diberikan yakni tentang kapasitas manajemen bisnis; materi kedua inovasi produk serta kemasannya, materi ketiga tentang materi tentang pembukuan sederhana. keempat tentang strategi pemsaran produk dan disingung pula tentang keuntungan memiliki ijin usaha, Seluruh materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana (menghindari kata yang bersifat ilmiah) agar lebih mudah dipahami oleh mitra, sedangkan untuk prosedur dalam pengurusan ijin usaha, mitra sudah bisa memahami, namun belum berkenan untuk mengajukan ijin usaha dalam waktu yang dekat. Selanjutnya, mitra masih merasa kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan pembukuan usaha karena memang sebelumnya belum pernah dilakukan. Selama ini tidak ada pencatatan untuk keluar masuknya uang dalam menjalankan usahanya atas transaksi-transaksi bisnis yang sudah dilakukan oleh mitra.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.3, Agustus 2022

Foto 1. Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Dalam Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Mikro Keripik Singkong Dan Tape

Kemasan yang digunakan masih sederhana, hanya menggunakan plastik pembungkus dan tanpa diikuti dengan label merek. Kemasan ditutup dengan pembakaran tepi menggunakan lilin. Untuk meningkatkan nilai jual produk dari segi kemasan, Tim PkM perlu melakukan inovasi dengan memperbaiki label dari produk keripik singkong tersebut, pembuatan desain yang menarik untuk label produk dalam bentuk stiker yang dapat di tempel di luar kemasan. Dikarenakan target pasar dari keripik singkong saat ini hanya masyarakat sekitar jadi untuk tetap menarik minat konsumen kami tidak mengubah isi kemasan yang lama tepai memberikan inovasi produk dengan berbagai bentuk dan aneka rasa dengan perhitungan analisa usaha yang efisien dan efektif untuk dilakukan usaha mikro keripik singkong dan tape. Walaupun kebanyakan atau secara umum di desa konsumen kebanyakan memilih isi yang lebih banyak dari pada kemasan yang bagus.

Tim PkM memberikan pelatihan dan pendampingan untuk inovasi varian rasa keripik singkong dan kue prol tape agar konsumen dapat lebih banyak yang tertarik untuk membeli. Inovasi rasa yang dapat disediakan untuk kerpik singkong yaitu rasa jagung bakar, balado dan sapi panggang, sedangkan untuk kue prol tape dengan menambahkan kismis dan keju dengan berbagai betuk dan ukuran dari kue prol tape. Perluasan pemasaran hanya bisa dilakukan dengan menawarkan produk ke lebih banyak toko di wilayah desa kususnya pada toko yang ada di pasar desa dan para pedagang kaki lima yang ada di pasar desa. Mitra belum siap untuk memperluas pasar lebih jauh lagi karena keterbatasan modal, tenaga kerja, dan jaringan pemasaran yang belum terbentuk kusunya yang ada di kota Pasuruan. Untuk pemasaran secara daring (online) juga kurang dapat dilakukan karenan kemampuan mitra dalam penggunaan teknologi *smartphone* masih belum cukup memadai.

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan produk inovasi bahan baku singkong di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan secara umum menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan dalam membuat berbagai olahan makanan dengan berbahan baku singkong, yang mana ketersediannya bahan baku ini di desa sangat melimpah keberadaanya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk membangun dan mengembangkan inovasi produk usaha mikro yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017).

Foto 2. Hasil Inoasi Aneka Rasa Dan Ukuran Dari Keripik Singkong Dan Kue Prol Tape

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa peserta KKN tematik Universitas merdeka Pasuruan dari Program Studi Manajemen, Hukum, Teknologi Informasi dan Pertanian yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan hasil pembelajarannya dan guna mengasah kepekaan mahasiswa tentang masalah-masalah yang berada di daerah masing-masing serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Metode pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018).

Potensi yang terdapat di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dinilai sangat banyak, diantaranya adalah lahan yang digunakan untuk bercocok tanam singkong cukup luas (tanah tadah hujan), adanaya pasar desa yang ramai pengunjung sebagai potensi untuk membangun UMKM yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi singkong. Berdasarkan diskusi tim PkM bersama mitra yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat diambil adalah dengan cara pengembangan produk yakni produk inovasi kerpik aneka rasa dan ukuran dan kue prol tape dengan rasa kismis dan keju dari berbagai ukuran dan bentuk sesuai dengan produk makanan kekinian. Terkait dengan pola pengembangan maka perlu adanya inovasi makanan tradisional dengan berbagai rasa maupun bentuk, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan daya saing produk secara global guna meningkatkankan pendapatan pelaku usaha mikro secara berkelanjutan dalam pemberdayaannya.

Keberlanjutan Program

Tim PkM (Pemberdaya) berencana untuk melakukan pengabdian kembali dengan inovasi yang lebih bagus dan memperluas mitra usaha keripik singkong dan tape yang ada di Desa Kalipang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan memberikan bantuan teknologi tepat guna agar mampu memberikan manfaat yang lebih banyak kepada masayarakat kususnya dalam memberdayakan sosial ekonomimya menjadi mandiri secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada usaha mikro keripik singkong dan tape perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar pengetahuan para pelaku usaha mikro terus meningkat untuk mendukung pengembangan usahanya. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapt disimpulkan bahwa telah terjadi pemberdayaan pengetahuan terhadap kapasitas menajemen usaha; perberdayaan motivasi untuk berinovasi membuat berbagai varian dari keripik singkong dan tape menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi; pemberdayaan dalam pembuatan laporan keuangan, dan pemberdyaan dalam merancang strategi pemasaran produk serta pemberdayaan tentang pemahaman arti pentingnya memiliki ijin usaha pada bisnisnya yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup pengelola usaha mikro secara berkelanjutan.

Adanya PKM dalam program KKN tematik ini, mitra merasa sangat termotivasi untuk dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan berbagai inovasi dan meningkatkan kualitas produk serta memperluas jaringan pemasaran produknya. Kelemahan yang ada di mitra usaha keripik singkong dan tape ini perlu penguatan terlebih dahulu sehingga mitra akan lebih siap untuk meningkatkan produksinya dan memperluas pemasaran dari produk yang dihasilkan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatan bahan baku singkong yang melimpah menjadi produk jajanan makanan yang lebih inovatif sebagai produk unggulan yang ada di desa Kalipang.

Saran yang dapat dilakukan untuk pengabdian selanjutnya, yaitu:

1. Peran perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa) perlu ditingkatkan dalam pemberdayaan masyarakat guna membangun sosial ekonomi masyarkat yang lebih produktif dan mampu menjalankan usahanya dengan lebih efisien dan efektif secara berkelaanjutan.
2. Perlu adanya pendampingan lebih lanjut bagi usaha keripik singkong dan tape dalam pengelolaan keuangan dan strategi perluasan pasar.
3. Memberikan bantuan terhadap teknologi tepat guna pada usaha mikro keripik singkong dan tape agar dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih baik secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, *4*(1), 21-36.

[2] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2019, February). PKM Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Pada Pengusaha Mikro Keripik Singkong. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (No. 1, pp. 7-12).

[3] Thaha, A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, *2*(1), 147-153

[4] Lingga, P. (1989). *Bertanam Ubi—Ubian* (2nd ed.). Penebar Swadaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN